

PENERAPAN *TARGET COSTING* DALAM PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA PT CAHAYA TIMUR GARMINDO

THE APPLICATION OF TARGET COSTING IN CONTROLLING PRODUCTION COSTS AT PT CAHAYA TIMUR GARMINDO

Elma Karisma

Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal
elmakarisma12@gmail.com

Erni Unggul Sedya Utami

Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal
eunggulsu@gmail.com

Anita Karunia

Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal
anita.karunia2810@gmail.com

Abstract

Target Costing is a system that is used to determine the cost of the product as desired as a standard in determining the selling price of the product. This is used so that the company can obtain profits according to the target as well as an effort to control production costs for a product. The purpose of this research is to find out the results of calculating production costs using the target costing method as an effort to control production costs. Data collection techniques used are observation, interviews, library research, and documentation. The data analysis techniques use is qualitative descriptive analysis by going through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the target costing method can be applied to PT Cahaya Timur Garmindo as a means of controlling production costs. By calculating target costing and doing value engineering, the company can save IDR 3,035,485,740. Thus the company is able to achieve the desired profit of 28% of production in the third quarter of 2022.

Keywords: *target costing, production cost control, production cost*

Abstrak

*Target costing adalah suatu sistem yang digunakan untuk menetapkan harga pokok produk sesuai dengan yang diinginkan sebagai standar dalam menentukan harga jual produk. Hal tersebut digunakan agar perusahaan dapat memperoleh laba sesuai dengan yang ditargetkan selain itu juga sebagai upaya dalam pengendalian biaya produksi pada suatu produk. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil perhitungan biaya produksi dengan menggunakan metode *target costing* sebagai upaya pengendalian biaya produksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, studi Pustaka, serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan melalui tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian*

menunjukkan bahwa metode *target costing* dapat diterapkan pada PT Cahaya Timur Garmino sebagai sarana untuk pengendalian biaya produksi. Melalui perhitungan *Target Costing* dan melakukan *value engineering* perusahaan dapat menghemat biaya produksi secara keseluruhan sebesar Rp. 3.035.485.740. Dengan demikian perusahaan dapat mencapai laba yang diharapkan yaitu sebesar 28% dari hasil produksi pada Kuartal III 2022.

Kata kunci: *target costing*, pengendalian biaya produksi, biaya produksi

I. Pendahuluan

Latar Belakang Penelitian

Persaingan dalam dunia bisnis saat ini cukup kompetitif, baik perusahaan perorangan, persekutuan atau badan usaha lainnya. Dalam hal ini perusahaan akan saling bersaing dalam menjalankan usahanya untuk mempertahankan agar bisnis usahanya berjalan dengan baik. Sehingga perusahaan harus dapat mengontrol manajemen yang menjadi inti dari bisnis usahanya, kemudian memaksimalkan laba dari kegiatan usahanya (Herianto, 2020:1).

Setiap perusahaan akan dapat berjalan dengan baik apabila penerapan akuntansi pada perusahaan sudah sesuai dengan peraturan berlaku dan berjalan dengan baik. Penerapan akuntansi ini akan menghasilkan informasi yang dapat menggambarkan kondisi perusahaan, yaitu perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian dalam kegiatan usahanya. Informasi yang dihasilkan oleh akuntansi yaitu berupa laporan keuangan perusahaan.

Dalam perusahaan manufaktur dalam kegiatan produksi pasti akan menimbulkan biaya produksi yang perlu dikeluarkan. Biaya produksi merupakan biaya yang timbul karena adanya proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual (Mulyadi, 2015:14). Biaya produksi juga merupakan biaya yang digunakan untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi. Perhitungan biaya produksi dilakukan mulai dari awal pengolahan sampai menjadi barang jadi. Cakupan biaya produksi memuat 3 (tiga) unsur, yaitu bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan *Overhead* pabrik (Krisdiyawati; Maulidah Hikmatul, 2022:11). Biaya produksi adalah unsur paling dalam penentuan harga pokok produksi. Biaya produksi ini merupakan biaya yang besar jika dibandingkan dengan biaya-biaya lainnya. Hal ini menyebabkan perlunya diadakan pengendalian produksi agar pemakaian sumber-sumber ekonomi untuk produksi lebih efektif, agar tidak biaya dalam proses produksi tidak mengalami pemborosan.

Biasanya suatu perusahaan melakukan produksi barang/jasa terlebih dahulu kemudian menghitung biaya yang dibebankan untuk produk tersebut setelah itu akan ditentukan harga jualnya. Namun pada *Target Costing* justru sebaliknya. *Target Costing* memperkirakan biaya produk dalam proses produksi dan bertujuan untuk menurunkan biaya yang dibebankan atas produk.

Sebagai salah satu manajemen inovasi, dalam penerapannya perlu memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan keberhasilan dari penerapan inovasi tersebut. Selama menjalankan kegiatan usahanya PT Cahaya Timur Garmino tidak ada sistem yang diterapkan untuk Upaya pengendalian biaya produksi, sehingga biaya produksi yang timbul sering kali lebih besar dari hasil yang diperoleh, hal ini disebabkan produk yang dihasilkan sudah ditetapkan harga jualnya pada saat barang tersebut belum di produksi. Dalam *Target Costing* perusahaan perlu bersifat agresif dalam tahap *preparation*, *product design* dan produksi dalam manajemen biaya, yaitu dengan cara menyusun biaya paling rendah agar dapat menghemat biaya.

Penerapan *Target Costing* dalam pengendalian biaya produksi merupakan salah satu dari langkah-langkah internal yang ditempuh dalam upaya meningkatkan efisiensi. Tujuan dari pengendalian biaya sejalan dengan tujuan dari perusahaan,

salah satunya adalah untuk memaksimalkan *Target Costing*, oleh karena itu diharapkan dengan adanya penerapan pengendalian biaya produksi perusahaan dapat mencapai *Target Costing* yang sudah direncanakan sebelum produksi.

Beberapa peneliti yang pernah melakukan penelitian tentang penerapan *Target Costing* salah satunya yaitu Dedi Akbar Herianto (2020) dengan judul "Analisis Penerapan *Target Costing* Sebagai Sistem Pengendalian Biaya Produksi" dengan cara melakukan perbandingan antara pendekatan tradisional dan pendekatan *Target Costing*. Metode analisis yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan *Target Costing* pada UD Winda lebih efisien dibandingkan yang sudah dilaksanakan perusahaan selama ini.

Tujuan dari diterapkannya metode *Target Costing* yaitu salah satunya untuk menetapkan harga pokok produk sesuai dengan yang diharapkan sebagai standar dalam menentukan harga jual produk untuk memperoleh laba yang diinginkan oleh perusahaan. PT Cahaya Timur Garmindo merupakan perusahaan subkontraktor. Perusahaan subkontraktor merupakan perusahaan yang mendapatkan pesanan dari vendor dan perusahaan hanya melakukan produksi saja, sedangkan untuk pengadaan bahan baku dilakukan oleh vendor. Selain itu harga jual juga ditentukan oleh *buyer* atau vendor. Oleh karena itu pihak perusahaan memerlukan adanya *Target Costing* untuk manajemen biaya agar biaya produksi yang dibebankan sesuai dengan *Target Costing* sehingga laba yang dihasilkan dapat maksimal. Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul "Penerapan *Target Costing* Dalam Pengendalian Biaya Pada PT Cahaya Timur Garmindo".

Rumusan Masalah

Bagaimana perhitungan biaya produksi menggunakan metode *Target Costing* dalam upaya pengendalian biaya di PT Cahaya Timur Garmindo?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil perhitungan biaya produksi menggunakan metode *Target Costing* sebagai upaya pengendalian biaya produksi.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran

A. Akuntansi Manajemen

Akuntansi Manajemen adalah sebuah cabang ilmu akuntansi atau sistem akuntansi yang digunakan untuk menghasilkan informasi bagi pihak internal (manajemen), sebagai alat untuk melaksanakan berbagai fungsi manajemen, yaitu sebagai alat untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan internal organisasi (Rudianto, 2013:9).

B. Biaya

Biaya merupakan sesuatu yang mengorbankan kas untuk membeli suatu barang atau jasa yang bertujuan memberi keuntungan untuk suatu perusahaan baik saat ini maupun di masa yang akan datang (Mulyadi, 2015:8).

C. Target Costing

Target Costing adalah suatu metode penentuan biaya produksi di mana perusahaan menentukan biaya produksi terlebih dahulu berdasarkan harga pasar kompetitif sehingga perusahaan dapat mencapai laba yang diharapkan (Rudianto, 2013:145). *Target Costing* diterapkan untuk mendorong departemen yang terkait dalam desain dan produksi dalam rangka mencari cara yang lebih mudah untuk memperoleh kualitas produk yang sama atau lebih baik. *Target Costing* digunakan pada tahap perencanaan yaitu membantu dalam proses pemilihan produk dan

proses desain produk serta agar produk dapat diproduksi pada biaya yang disetujui dan dengan laba yang dapat diterima. *Target Costing* dapat memberikan perkiraan harga pasar produk, volume penjualan serta tingkat fungsionalitas.

Dalam menentukan perhitungan *Target Costing* menggunakan rumus :

$$\text{Target Costing} = \text{harga pasar} - \text{laba yang diinginkan}$$

Sumber : (Edward J. Blocher et al., 2000:170)

D. Sistem Pengendalian

Pengendalian merupakan suatu proses pengamatan dari sebuah pelaksanaan aktivitas dalam organisasi untuk menjamin supaya semua pekerjaan yang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan (Siagian, 2007:125). Pengendalian merupakan usaha yang dilakukan manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan membandingkan secara berkala antara pelaksanaan dengan rencana.

E. Pengendalian Biaya Produksi

Biaya Produksi terdiri dari 3 komponen, yaitu Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya *Overhead* Pabrik. Perhitungan biaya produksi dapat dirumuskan:

$$\text{Biaya Produksi} = \text{Biaya Bahan Baku} + \text{Biaya Tenaga Kerja Langsung} + \text{Biaya Overhead Pabrik}$$

Sumber : (Harmanto, 2017:30)

Pengendalian Biaya Bahan Baku

Pengendalian biaya bahan baku adalah cara perusahaan untuk mengatur, mengawasi serta melaksanakan penyediaan bahan baku yang sesuai dengan yang dibutuhkan untuk produksi (A.W. Widjaja, 1996:3).

Pengendalian Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya Tenaga Kerja Langsung merupakan biaya yang disebabkan karena adanya pemakaian tenaga kerja yang berkaitan langsung dengan produksi. Dalam hal ini peran perusahaan dalam pengendalian Biaya Tenaga Kerja Langsung adalah dengan cara menghitung efisiensi pemakaian tenaga kerja yang dibutuhkan serta memaksimalkan pemakaian tenaga kerja dan hasil dari produksi. Jika hal tersebut tidak dilakukan maka biaya tenaga kerja yang dibebankan akan semakin besar, oleh karena itu peran *IE (Industrial Engineering)* sangat diperlukan dalam pengendalian biaya tenaga kerja langsung ini.

Pengendalian Biaya *Overhead* Pabrik

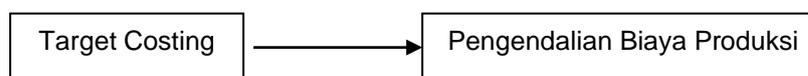
Pengendalian biaya *Overhead* pabrik berada di tangan setiap orang yang berkaitan dalam produksi. Berbagai jenis biaya seperti biaya perbaikan serta pemeliharaan yang dikendalikan oleh kepala bagian pemeliharaan. Bahan perlengkapan untuk pengolahan yang dikendalikan oleh kepala masing-masing bagian yang mengonsumsinya. Biaya lainnya yang dapat diputuskan oleh manajemen dan ditugaskan kepada manajer untuk melakukan pengendalian terhadap biaya tersebut, sebagai contoh yaitu pajak, penyusutan, asuransi serta biaya lain-lain. Pengendalian biaya *Overhead* banyak macamnya dan juga merupakan tantangan untuk *Controller* untuk mengendalikan biaya ini.

F. Outsourcing Apparel Manufacture

Outsourcing merupakan sebuah proses bisnis yang mencakup layanan kontraktual dari mentransfer proses bisnis tertentu ke pihak ketiga (Patel & Aran, 2005:80). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam *outsourcing* ini terdapat 3(tiga) pihak yang terlibat, yaitu *Buyer*, *Vendor*, dan *Subcontractor*. Dalam industri pakaian jadi, proses *outsourcing* produk pakaian terdiri dari berbagai macam tahapan. Proses *outsourcing* dan pemilihan pemasok sangat bergantung pada prioritas urutan biaya, kualitas dan *lead time*. Prioritas juga dapat bervariasi per produk, dan juga semua faktor ini saling berkorelasi (Fafadia, 2010). Oleh karena itu, tergantung dengan bisnis serta prioritas yang berbeda ditekankan untuk dibuat keputusan *outsourcing* pada semua aspek yang mempengaruhi proses manufaktur.

Kerangka Pemikiran

Belum adanya penerapan perhitungan biaya serta pengendalian biaya produksi pada PT Cahaya Timur Garmino menyebabkan presentasi pendapatan tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh *owner*. Dalam permasalahan ini akan dianalisis terkait pengendalian biaya produksi dengan menggunakan metode *Target Costing* yang kemudian dibandingkan dengan biaya produksi pada PT Cahaya Timur Garmino sebelum adanya penerapan metode *Target Costing* dalam pengendalian biaya produksi. Sebelum analisis akan dilakukan bagaimana perhitungan menggunakan metode *Target Costing* dalam upaya pengendalian biaya produksi. Dalam penelitian ini akan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif sehingga dapat diketahui hasil dari penerapan *Target Costing* dalam upaya pengendalian biaya produksi apakah efektif atau tidak. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan umpan balik terhadap masalah yang dihadapi oleh PT Cahaya Timur Garmino.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

III. METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Desember 2022 – Mei 2023 yang bertempat di PT Cahaya Timur Garmino, Taman, Pemalang, Jawa Tengah.

Jenis Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dan data primer, data primer terdiri dari laporan terkait laporan gaji karyawan, hasil produksi, dan laporan lainnya yang berkaitan dengan *target costing* dan produksi. Data sekunder merupakan data yang diambil peneliti pada saat observasi.

Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara
2. Observasi
3. Studi Pustaka
4. Dokumentasi

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan studi kasus dan hanya difokuskan pada satu permasalahan yang ingin diketahui secara detail.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada periode Kuartal III tahun 2022 PT Cahaya Timur Garmindo memproduksi barang sejumlah :

Tabel 1. Hasil Produksi Triwulan III 2022

Hasil Produksi Triwulan III				
Jenis Produk	Juli	Agustus	September	Total Hasil Produksi
<i>Celana Boardshort</i>	57.722	64.251	103.996	225.969
<i>BIG 5 - Cargo Pants</i>	13.000	27.956	24.336	65.292
<i>Long Pants</i>	14.213	20.130		34.343
<i>Jacket B</i>	2.434	596		3.030
<i>Jacket Quilting</i>	2.769			2.769

Sumber : Data PT Cahaya Timur Garmindo diolah (2023)

Pada tabel 1 dapat disimpulkan bahwa setiap bulannya volume produksi tiap produk tidak sama.

Tabel 2. Harga Produksi

Jenis Produk	Harga Jual/Produksi (USD)
<i>BIG 5 - Cargo Pants</i>	\$ 3,10
<i>Celana Boardshort</i>	\$ 1,97
<i>Jacket</i>	\$ 3,35
<i>Jacket Quilting</i>	\$ 6,43
<i>Long Pants</i>	\$ 3,07

Sumber : Data PT Cahaya Timur Garmindo diolah (2023)

Pada PT Cahaya Timur Garmindo sebelumnya tidak menggunakan metode dalam pengendalian biaya produksi. Sehingga keuntungan yang didapat tidak sesuai dengan yang diharapkan. Berikut biaya produksi pada PT Cahaya Timur Garmindo sebelum diterapkannya metode *Target Costing*.

Biaya Bahan Baku Langsung

Pada PT Cahaya Timur Garmindo pengadaan biaya bahan baku dilakukan oleh *Vendor*, oleh karena itu PT Cahaya Timur Garmindo tidak dibebankan biaya bahan baku langsung.

Biaya Bahan Baku Langsung**Tabel 3. Biaya Bahan Baku Langsung Kuartal III 2022**

Jenis Produk	BTKL	Total Jam Tenaga Kerja Langsung
Celana Boardshort	Rp 3.201.802.618	274.556
BIG 5 - Cargo Pants	Rp 1.461.813.603	127.726
Longpants	Rp 596.869.927	50.609
Jacket B	Rp 86.600.708	7.496
Jacket Quilting	Rp 368.018.951	31.745
	Rp 5.715.105.808	492.132

Sumber : Data PT Cahaya Timur Garmino diolah (2023)

Pada tabel 3 diketahui bahwa jumlah biaya tenaga kerja langsung untuk keseluruhan pada Kuartal III Tahun 2022 sebanyak Rp. 5.715.105.808 dengan jumlah jam tenaga kerja langsung sebanyak 492.132 Jam.

Biaya Overhead Pabrik

Pada kuartal III Tahun 2022 Biaya *Overhead* Pabrik pada PT Cahaya Timur Garmino sebagai berikut :

Tabel 4 Biaya Overhead Pabrik Kuartal III 2022

No	Keterangan	Jumlah (Rp)
1	Kayu untuk Boiler	Rp 38.500.000
2	Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp 4.840.015.618
3	Biaya Bahan Baku Penolong	Rp 118.902.600
4	Biaya Listrik	Rp 210.480.873
5	Biaya Internet & telepon	Rp 4.074.000
6	Biaya Pemasaran / <i>Marketing</i>	Rp 28.194.000
7	Biaya Reparasi / Pemeliharaan Mesin	Rp 202.150.000
8	Penyusutan Mesin	Rp 236.652.404
9	Penyusutan Bangunan	Rp 8.410.398
10	Biaya Pemeliharaan Bangunan	Rp 60.000.000
TOTAL		Rp 5.747.379.893

Sumber : Data PT Cahaya Timur Garmino diolah (2023)

Pada tabel 4 dapat dilihat untuk jumlah biaya *overhead* pabrik secara keseluruhan sebesar Rp. 5.747.379.893. untuk pembebanan setiap produk menggunakan metode konvensional yaitu sebagai berikut :

Tabel 5 Alokasi Biaya Overhead Pabrik Kuartal III 2022

No	Jenis Produk	Total Jam Tenaga Kerja Langsung	Tarif BOP	Alokasi BOP
1	Celana <i>Boardshort</i>	274.556	Rp 11.679	Rp 3.206.411.357
2	<i>BIG 5 - Cargo Pants</i>	127.726	Rp 11.679	Rp 1.491.652.329
3	<i>Long Pants</i>	50.609	Rp 11.679	Rp 591.038.886
4	<i>Jacket B</i>	7.496	Rp 11.679	Rp 87.542.285
5	<i>Jacket Quilting</i>	31.745	Rp 11.679	Rp 370.735.036
TOTAL		492.132	Rp 11.679	Rp 5.747.379.893

Sumber : Data PT Cahaya Timur Garmindo diolah (2023)

Berdasarkan tabel 5, untuk tarif BOP yang dibebankan pada setiap produk yaitu sebesar Rp. 11.679 per jam tenaga kerja langsung, sedangkan total keseluruhan untuk biaya *overhead* pabrik sebesar Rp. 5.747.379.893.

Setelah data biaya produksi sudah dilakukan perhitungan, berikut total biaya produksi untuk periode Kuartal III pada PT Cahaya Timur Garmindo sebelum diterapkannya *target costing* :

Tabel 6 Biaya Produksi Kuartal III sebelum Target Costing

Jenis Produk	BBB	BTKL	BOP	Total Biaya Produksi
<i>Celana Boardshort</i>	-	Rp 3.201.802.618	Rp 3.206.411.357	Rp 6.408.213.975
<i>BIG 5 - Cargo Pants</i>	-	Rp 1.461.813.603	Rp 1.491.652.329	Rp 2.953.465.933
<i>Long Pants</i>	-	Rp 596.869.927	Rp 591.038.886	Rp 1.187.908.813
<i>Jacket B</i>	-	Rp 86.600.708	Rp 87.542.285	Rp 174.142.993
<i>Jacket Quilting</i>	-	Rp 368.018.951	Rp 370.735.036	Rp 738.753.987
	-	Rp 5.715.105.808	Rp 5.747.379.893	Rp 11.462.485.701

Sumber : Data PT Cahaya Timur Garmindo diolah (2023)

Berdasarkan perhitungan pada tabel 6, biaya produksi pada PT Cahaya Timur Garmindo pada periode Kuartal III 2022 sebesar Rp. 11.462.485.701. Sedangkan pada Kuartal III pendapatan yang diperoleh berdasarkan hasil produksi sebesar Rp. 11.726.850.167,26. Dari hasil ini dapat dilihat bahwa keuntungan yang didapat hanya sebesar 2%, sedangkan PT Cahaya Timur Garmindo menginginkan Laba 30%.

Penerapan Target Costing pada PT Cahaya Timur Garmindo

Tabel 7 Perhitungan Target Costing

Style	(A) Total Pendapatan Harga Jual / Produk * Qty	(B) Laba yang diharapkan (%)	(A) – ((B) x (A)) <i>Target Costing</i>
<i>Celana Boardshort</i>	Rp 6.699.577.541,34	30%	Rp 4.689.704.279
<i>BIG 5 - Cargo Pants</i>	Rp 3.039.958.939,60	30%	Rp 2.127.971.258
<i>Long Pants</i>	Rp 1.569.962.925,71	30%	Rp 1.098.974.048
<i>Jacket B</i>	Rp 151.389.233,60	30%	Rp 105.972.464

Jacket Quilting Rp 265.961.527,00 30% Rp 186.173.069

Sumber : Data PT Cahaya Timur Garmino diolah (2023)

Berdasarkan perhitungan *target costing* pada tabel 7, dapat dilihat bahwa *target costing* pada produk Celana *Boardshort* sebesar Rp. 4.689.704.279. pada *BIG 5 – Cargo Pants* sebesar Rp. 2.127.971.258, pada *Long Pants target costingnya* sebesar Rp. 1.098.974.048, pada *Jacket B* sebesar Rp. 105.972.464. Kemudian pada *Jacket Quilting* sebesar Rp. 186.173.069.

Dalam upaya untuk mencapai *Target Costing* perusahaan perlu melakukan rekayasa nilai atau *Value engineering*. Berikut hasil rekayasa nilai pada biaya produksi di PT Cahaya Timur Garmino :

Tabel 8 Biaya Produksi Setelah Rekayasa Nilai

Jenis Produk	BBB	BTKL	BOP	Total Biaya Produksi
Celana <i>Boardshort</i>	Rp -	Rp 1.856.323.606	Rp 2.910.519.388	Rp 4.766.842.995
<i>BIG 5 - Cargo Pants</i>	Rp -	Rp 970.907.617	Rp 1.522.280.616	Rp 2.493.188.233
<i>Long Pants</i>	Rp -	Rp 292.797.271	Rp 459.075.201	Rp 751.872.472
<i>Jacket B</i>	Rp -	Rp 27.449.744	Rp 43.038.300	Rp 70.488.044
<i>Jacket Quilting</i>	Rp -	Rp 134.198.749	Rp 210.409.467	Rp 344.608.216
	-	Rp 3.281.676.987	Rp 5.145.322.973	Rp 8.426.999.960

Sumber : Data PT Cahaya Timur Garmino diolah (2023)

Dalam kasus PT Cahaya Timur Garmino, biaya yang dapat ditekan adalah pada biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. pada pemakaian tenaga kerja langsung perlu dilakukan persiapan dari awal sebelum produksi dijalankan. Hal ini dilakukan dengan cara membuat *breakdown operation* terlebih dahulu untuk mengetahui jumlah tenaga kerja yang dipakai agar lebih efisien. Pada pembuatan *breakdown operation* seorang *Industrial Engineering* sangat dibutuhkan, selain membuat sebuah *breakdown operation*, *Industrial Engineering* juga berperan untuk melakukan control dan memastikan proses produksi berjalan lancar dan efisien. Setelah dilakukan *value engineering* pada tabel 8, total biaya produksi yang dibebankan pada kuartal III sebesar Rp. 8.426.999.960 dari Rp. 11.462.485.701.

Perbandingan Biaya Produksi Sebelum dan Sesudah *Target Costing* dan Rekayasa Nilai

Tabel 9 Perbandingan Biaya Produksi Sebelum dan Sesudah *Target Costing* dan Rekayasa Nilai

Jenis Produk	<i>Target Costing</i>	Biaya Produksi PT CTG	Biaya Produksi Alternatif	Selisih Perubahan Biaya
Celana Boardshort	Rp 4.689.704.279	Rp 6.408.213.975	Rp 4.766.842.995	Rp 1.641.370.981
BIG 5 - Cargo Pants	Rp 2.127.971.258	Rp 2.953.465.933	Rp 2.493.188.233	Rp 460.277.700
Long Pants	Rp 1.098.974.048	Rp 1.187.908.813	Rp 751.872.472	Rp 436.036.341
Jacket B	Rp 105.972.464	Rp 174.142.993	Rp 70.488.044	Rp 103.654.948
Jacket Quilting	Rp 186.173.069	Rp 738.753.987	Rp 344.608.216	Rp 394.145.770
	Rp 8.208.795.117	Rp11.462.485.701	Rp 8.426.999.960	Rp 3.035.485.740

Sumber : Data PT Cahaya Timur Garmino diolah (2023)

Berdasarkan perhitungan di atas biaya produksi sebelumnya pada PT Cahaya Timur Garmino yaitu sebesar Rp. 11.462.485.701, sedangkan pada saat diterapkannya metode *target costing* dan *value engineering* biaya produksi pada PT Cahaya Timur Garmino yaitu sebesar Rp. 8.426.999.960. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh selisih sebesar Rp. 3.035.485.640. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *target costing* dan *value engineering* perusahaan dapat menghemat biaya produksi sebesar Rp. 3.035.485.640.

V. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Target Costing* dapat diterapkan pada PT Cahaya Timur Garmino dengan melakukan rekayasa nilai atau *value engineering* dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi atas pemakaian biaya tenaga kerja langsung, maupun biaya *Overhead*. Pemilik PT Cahaya Timur Garmino mengharapkan target laba sebesar 30%, sedangkan pada Kuartal III 2022 total pendapatan dari hasil produksi secara keseluruhan yaitu Rp. 11.726.850.167 dan biaya produksinya adalah sebesar Rp. 11.462.485.701. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum diterapkannya metode *Target Costing* dan rekayasa nilai keuntungan yang didapat hanya 2% dan biaya yang dibebankan 98%, sedangkan setelah dilakukan perhitungan *Target Costing* dan melakukan rekayasa nilai laba pada Kuartal III dapat mencapai 28% dan beban yang dibebankan adalah sebesar 72%, serta secara keseluruhan perusahaan dapat menghemat biaya sebesar Rp. 3.035.485.740. Meskipun apabila di rinci setiap jenis produk, produk *Jacket Quilting* tetap mengalami kerugian sebesar 30% dikarenakan terdapat masalah kualitas dan *output* produksi yang tidak sesuai dengan target, namun masih jauh lebih rendah dari sebelum diterapkannya *Target Costing* dan *value engineering*.

Saran

1. Dalam pengendalian biaya produksi PT Cahaya Timur Garmindo dapat menerapkan metode *Target Costing*.
2. Dalam rangka usaha mencapai *Target Costing*, PT Cahaya Timur Garmindo perlu melakukan perencanaan produksi dengan lebih baik lagi salah satunya dengan cara membuat *operation breakdown* terlebih dahulu, agar diketahui jumlah pemakaian tenaga kerja sehingga biaya tenaga kerja langsung dapat lebih efisien.
3. PT Cahaya Timur Garmindo perlu meningkatkan mutu atau kualitas dari barang yang diproduksi sehingga proses produksi berjalan dengan lancar serta tidak menimbulkan biaya-biaya lain yang diakibatkan karena kualitas yang tidak bagus.
4. PT Cahaya Timur Garmindo perlu memaksimalkan penggunaan tenaga kerja langsung dalam proses produksi agar tidak timbul biaya tenaga kerja tidak langsung yang sebenarnya tidak diperlukan, sebagai contoh pada proses *Trimming*, proses ini dapat dilakukan secara langsung oleh operator *sewing* atau dapat dilakukan pengaturan pada mesin yang dipakai. Terkait dengan biaya tenaga kerja tidak langsung, penggunaan *supervisor* dan *chief* yang terlalu banyak dengan tujuan mencapai target namun pada praktiknya tidak memberikan perubahan justru hanya menambah biaya *Overhead* saja dan mengurangi laba yang didapatkan. Dengan demikian maka efisiensi dalam penggunaan biaya produksi dapat meningkat serta target laba yang diinginkan dapat tercapai. Selain itu dengan adanya efisiensi ini, tenaga kerja tidak langsung ini dapat dialihkan penempatannya pada operator *sewing*, hal ini secara tidak langsung dapat mengatasi masalah perusahaan dalam hal kekurangan tenaga kerja untuk proses produksi serta dapat melakukan efisiensi dalam pemakaian *chief* dan *supervisor* yaitu ditempatkan pada *line* produksi yang baru. Dengan adanya efisiensi ini hasil dari produksi akan bertambah sehingga nantinya karyawan akan mendapat *compensation* dan *benefit* lebih dari sebelumnya, misalnya diadakannya tunjangan kehadiran dan tunjangan *skill* setiap karyawannya.
5. Peneliti selanjutnya dapat memberikan variasi lainnya dalam penerapan metode *target costing* dalam penelitian dengan objek penelitian serta dengan variabel yang berbeda. Atau peneliti selanjutnya dapat meneruskan penelitian pada perusahaan garmen yang bukan merupakan sub kontraktor.

VI. Daftar Pustaka

- A.W. Widjaja. (1996). *Pemerintahan Desa dan Administrasi Desa Menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979 (sebuah Tinjauan)*. PT Raja Grafindo Persida.
- Edward J. Blocher, Kung H. Chen, Gary Cokins, & Thomas W. Lin. (2000). *Cost Management* (Terjemahan Tim Penerjemah Penerbit Salemba (ed.); Satu). Salemba Empat.
- Fafadia, P. M. (2010, Agustus). *Global Apparel Sourcing: What's preference-Cost, Quality or Lead Time?* <https://www.fibre2fashion.com/industry-article/5095/global-apparel-sourcing-whats-the-preference-cost-quality-or-lead-time>.
- Harmanto. (2017). *Akuntansi Biaya*. Penerbit ANDI kerjasama dengan BPFE-UGM.
- Herianto, D. A. (2020). Analisis Penerapan Target Costing Sebagai Sistem Pengendalian Biaya Produksi. In *Molecules* (Vol. 2, Nomor 1). <http://clik.dva.gov.au/rehabilitation-library/1-introduction-rehabilitation%0Ahttp://www.scirp.org/journal/doi.aspx?DOI=10.4236/as.2017.81005%0Ahttp://www.scirp.org/journal/PaperDownload.aspx?DOI=10.423>

- 6/as.2012.34066%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.pbi.201
- Krisdiyawati; Maulidah Hikmatul. (2022). *Akuntansi Manajemen*. Politeknik Harapan Bersama Tegal.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya* (5 ed.). Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Patel, A. B., & Aran, H. (2005). *Outsourcing Success : The Business Imperative*. Palgrave MacMillan.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Biaya* (1 ed.). Erlangga.
- Siagian, S. (2007). *Administrasi Pembangunan Konsep, Dimensi, dan Strateginya* (Ed. 2, Cet). Bumi Aksara.
- Sutrisno. (2001). *Akuntansi Biaya Untuk Manajemen* (Edisi Pert). Ekonisia.